

Keperantaraan Pasar dengan Alternatif Pembiayaan *Crowdfunding*: Kerja Kolaboratif Pemerintah Daerah-Swasta-Masyarakat Dalam Upaya Menambah Pendapatan Warga Miskin di Kabupaten Trenggalek

Bremi Septariano dan Ira Permata Sari

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah

(Bappedalitbang), Kabupaten Trenggalek

*Email Korespondensi: septariano@gmail.com; irapermata239@gmail.com

Abstract

This paper draws lessons from the excellent practice of poverty reduction strategies in the Trenggalek Regency, which optimizes the agricultural sector's potential, which is the primary commodity of the daily economy of the community, through an intermediary market approach with alternative crowdfunding financing. Market intermediary by cooperating with crowdfunding institutions to ensure the achievement of the market intermediary company program with biopharmaceutical commodities in Pule District, as an effort to strengthen Bumdesma's capital so that it can fulfill red bids for industrial cooperation conducted with PT. Bintang Toedjoe formed an independent community group business that is not dependent on government assistance and is productive. This crowdfunding financing involves crowdfunding from the public managed by the crowdfunding provider institution. This Financing Model is a form of actualization of the values of going packaged using technology. This crowdfunding financing model helps local governments to alleviate poverty and allows the government creates an independent society. However, collaborative governance between the private sector and the community is the main prerequisite for crowdfunding financing to gain a place in the community.

Keywords: Crowdfunding, Market Linkage, Poverty, Collaborative Governance

Abstrak

Tulisan ini mengambil pembelajaran dari praktik baik strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek yang mengoptimalkan potensi lokal sektor pertanian yang merupakan komoditas tumpuan ekonomi masyarakat sehari-hari melalui pendekatan keperantaraan pasar dengan alternatif pembiayaan crowdfunding. Keperantaraan pasar dengan menggandeng lembaga crowdfunding sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan program keperantaraan pasar dengan komoditas biofarmaka di Kecamatan Pule, sebagai upaya untuk menguatkan permodalan Bumdesma agar dapat memenuhi pasokan jahe merah untuk kerjasama industri yang sudah dilakukan dengan perusahaan PT. Bintang Toedjoe dan membentuk usaha kelompok masyarakat yang mandiri tidak tergantung dengan bantuan pemerintah dan produktif. Pembiayaan crowdfunding ini melibatkan urun dana dari masyarakat yang dikelola oleh lembaga penyedia crowdfunding. Pembiayaan model ini wujud

aktualisasi nilai-nilai gotong royong yang dikemas menggunakan teknologi. Model pembiayaan crowdfunding ini meringankan pemerintah daerah untuk mengentaskan kemiskinan dan membantu pemerintah mewujudkan masyarakat yang mandiri. Namun demikian, kolaboratif governance antara pemerintah, swasta dan masyarakat menjadi prasyarat utama agar pembiayaan crowdfunding dapat memperoleh tempat di masyarakat.

Kata kunci: Crowdfunding, Keperantaraan Pasar, Kemiskinan, Kolaboratif Governance

Latar belakang program

Tulisan ini bersumber dari praktik baik strategi kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pendekatan keperantaraan pasar yang diujicobakan di Kabupaten Trenggalek. Ada dua strategi utama dalam kerangka kebijakan mikro Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yaitu pertama, penyempurnaan kebijakan bantuan sosial yang bertujuan untuk menurunkan beban pengeluaran dan, kedua, peningkatan pendapatan kelompok miskin-rentan melalui program ekonomi produktif.¹

Pendekatan keperantaraan pasar yang dikembangkan oleh Kementerian PPN/Bappenas dengan dukungan Program KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) Kemitraan Pemerintah Indonesia Australia sebagai sebuah upaya menyeluruh untuk meningkatkan nilai tambah, skala usaha dan pendapatan para pelaku usaha yang melibatkan masyarakat miskin, agar terhubung dengan pelaku pasar dan terciptanya ekosistem bisnis di tingkat lokal yang kondusif.² Pendekatan keperantaraan pasar menekankan pada kolaborasi peran berbagai pihak sebagai upaya menciptakan dan mengembangkan usaha secara lebih berkeadilan dan berkesinambungan.³ Pengembangan pendekatan keperantaraan pasar oleh Bappenas dengan dukungan KOMPAK apabila diklasifikasikan mendukung strategi kedua pengentasan kemiskinan, dengan tujuan menjadikan masyarakat miskin dan rentan

¹ Term of Reference Dukungan berbagi Pengetahuan Praktik Baik, Temu Bisnis, dan Keberlanjutan Pendekatan Keperantaraan pada Program Pemerintah Daerah, Trenggalek 27-28 Mei 2021, Lampiran III, Nomor: 005/1139/406.026/2021/ Tanggal 10 Mei 2021

² Ibid., Term of Reference Dukungan berbagi Pengetahuan Praktik Baik

³ Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas, "Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Trenggalek melalui Skema Keperantaraan Pasar", Disampaikan pada Rapat Koordinasi (High Level Meeting) Tahap I Dalam Pengembangan Produk Unggulan di Kab. Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2021

lebih produktif, berdaya dan mandiri secara ekonomi sehingga tidak bergantung pada bantuan yang diberikan Pemerintah.⁴

Bappenas melakukan uji coba keperantaraan pasar di berbagai daerah dengan beragam nilai tambah bisnis yang dikembangkan serta berbagai pelebagaan yang berbeda-beda. Jenis bisnis yang dikembangkan dan pelebagaan yang dikembangkan oleh KOMPAK menyesuaikan komoditas unggulan masing-masing daerah. Sedangkan pelebagaan yang dikembangkan menyesuaikan dengan jenis bisnis yang dikembangkan, kesempatan akses permodalan yang paling memungkinkan, serta kondisi sosial-politik yang berkembang di daerah. Dalam proses pendampingan bisnis di daerah, KOMPAK melakukan identifikasi masalah dari hulu sampai dengan hilir dan merumuskan strategi pemecahan masalahnya, mulai dari pengembangan unit usaha (bumdes, bumdesma, koperasi, kewirausahaan sosial) sampai dengan mendatangkan aktor pasar.

Tabel 1.
Daftar Uji Coba Keperantaraan Pasar⁵

Kabupaten	Nilai Tambah Bisnis yang Dikembangkan	Kelebagaan Usaha di Masyarakat	Offtaker
Aceh Barat	Pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan anyaman	Kelompok usaha mikro (Kec. Arongan Lambalek)	CV. DC 9 Rattan Yogya; IKEA
Pemalang	Perbaikan budidaya dan pasca panen kopi	Koperasi Tani Harapan (Kec. Pulosari)	PT. Kopi Karya Bangsa
	Kawasan agrowisata di 11 desa Kecamatan Belik	BUMDESMA Kec. Belik	PT. Kopi Karya Bangsa
Pekalongan	Pemasaran online batik tulis	Koperasi Batik (Desa Kauman)	PT. Kopi Karya Bangsa
Trenggalek	Pengolahan tanaman biofarmaka menjadi simplisia (rajangan biofarmaka)	BUMDESMA Kecamatan Pule	CV. Agradaya; PT. Bintang Toedjoe

⁴ Op.cit., Term of Reference Dukungan berbagi Pengetahuan Praktik Baik

⁵ Apendiks KOMPAK, "Uji Coba Pengukuran Dampak Keperantaraan Pasar",2020

	Pengolahan limbah sabut kelapa menjadi coco bristle, coco fiber dan coco peat	BUMDES Desa Banjar, Kec. Panggul	PT. Nusa Berdaya
Pacitan	Pengolahan tapioca (singkong) menjadi tepung mokaf dan produk olahannya	Kelompok Usaha Mikro (Desa Ketro)	PT. Indoguna
Bantaeng	Pengolahan rumput laut menjadi semi-karagenan	BUMDES Desa Pajukukkang	CV. Ocean Fresh
	Perbaikan budidaya dan pasca panen kopi	Koperasi Akar Tani dan BUMDES Desa Daulu	PT. Kopi Karya Bangsa
Lombok Utara	Desa Wisata	Pokdarwis Desa Kerujuk dan Genggelang	PT. Caventer (Campa Tour Operator)

Pemerintah Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu contoh praktik baik pendekatan keberantaraan pasar untuk pengentasan kemiskinan dengan menggunakan alternatif pembiayaan *crowdfunding*. Implementasi keberantaraan pasar di Trenggalek berawal dari adanya pendampingan dari KOMPAK di bawah arahan Bappenas pada tahun 2016 dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan. Dalam perkembangannya, pada tahun 2017 KOMPAK melakukan uji coba keberantaraan pasar di Kecamatan Pule di bidang pertanian dengan komoditas empon-empon (biofarmaka), sedangkan di Kecamatan Panggul komoditas unggulan yang dikerjasamakan adalah Cocopit. Pada tulisan ini yang menjadi fokus pembahasan adalah praktik keberantaraan pasar di Kecamatan Pule.

Selanjutnya, mulai tahun 2019 tanaman biofarmaka atau empon-empon seperti Jahe, Kunyit, Laos, dll di Kecamatan Pule menjadi komoditas tumpuan masyarakat di 3 (tiga) desa: Pule, Pakel, dan Jombok. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal yang sudah menjadi tumpuan perekonomian masyarakat di Pule, Pemerintah Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan KOMPAK terus mengawal dan merawat pengembangan potensi lokal empon-empon ke level yang lebih meningkat yaitu dalam bentuk produk olahan setengah jadi “simplisia”. Untuk mewujudkan potensi lokal di Kecamatan Pule menjadi produk unggulan/andalan dan

memberikan peningkatan pendapatan bagi warga miskin, pada tahun 2019 disepakati membentuk Unit usaha Biofarmaka pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sari Bumi Pule. Selanjutnya, untuk menguatkan kompetensi mengolah empon-empon menjadi simplisia, BUMDESMA Sari Bumi Pule difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan KOMPAK bekerjasama dengan calon *buyer* CV. Agradaya yakni sebuah wirausaha sosial yang berlokasi di Yogyakarta. CV Agridaya memberikan bantuan teknis pengolahan dan proses produksi simplisia. Dengan pendampingan tersebut, BUMDESMA Sari Bumi Pule melakukan kegiatan uji coba produksi pengolahan Biofarmaka menjadi produk olahan Simplisia. Simplisia yang dihasilkan selanjutnya dikirim sebagai sampel untuk beberapa calon *Offtaker*.⁶

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, 2018 ada 7864 rumah tangga di Trenggalek hidup di bawah garis kemiskinan. Dari lebih kurang 7864 rumah tangga yang hidup digaris kemiskinan, Kecamatan Pule juga merupakan basis rumah tangga miskin. Kemiskinan di Kecamatan Pule berbanding terbalik dengan produksi Biofarmaka Kecamatan Pule yang mencapai 4500 ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Dari riset yang dilakukan KOMPAK bersama pemerintah daerah pada Agustus 2018, kondisi petani biofarmaka berada dalam jerat kemiskinan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan petani biofarmaka tinggal dalam jerat kemiskinan. Diantaranya pola tanam biofarmaka yang masih tradisional sehingga kualitas dan produktivitas panen rendah serta lemahnya daya tawar petani menghadapi permainan harga oleh tengkulak.

Bagai buah simalakama, di satu sisi keberadaan tengkulak dibutuhkan oleh petani di desa menjual hasil pertanian, sedangkan di sisi lain permainan harga oleh tengkulak menyebabkan harga jual tidak kompetitif. Terlebih di masa pandemi, tengkulak tidak cukup banyak yang berkunjung ke desa-desa karena pemberlakuan PSBB sehingga menyulitkan petani menjual produknya, sedangkan petani sudah terlanjur bergantung kepada tengkulak. Dalam laporan akhir Tenaga Teknis

⁶ Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitasi Keperantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

Pendamping Agropolitan, pada 3 Januari 2020, ia menemukan telah terjadi permainan harga pasar oleh tengkulak terutama untuk produk biofarmaka yang menyebabkan simplisia yang dihasilkan memiliki harga yang jauh lebih mahal dengan simplisia dari kawasan lain. Sehingga membuat Bumdesama kesulitan mencari pasar walaupun secara kuantitas maupun kualitas simplisia yang dibutuhkan dapat dipenuhi oleh Bumdesma.”

Menariknya, ditengah kendala permainan harga yang masih dihadapi oleh petani biofarmaka di Kabupaten Trenggalek, selama pandemi data menunjukkan terjadi pertumbuhan pada lapangan usaha di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Jawa Timur sebesar 12,33 persen. Sedangkan, data pengangguran tingkat nasional semakin naik akibat dampak Covid-19 terhadap penduduk usia kerja (nasional), yakni terjadi penambahan jumlah pengangguran pada tahun 2018 berjumlah 7,07 juta orang, di tahun 2019 menjadi 7,10 juta dan tahun 2020 9,77 juta orang.

Meskipun sektor pertanian cukup resisten selama pandemi, namun laju penurunan kemiskinan masih memerlukan kerja-kerja ekstra. Berdasarkan Susenas, 2018, sebanyak 49,8 persen kepala keluarga kelompok miskin dan rentan bekerja di sektor pertanian dan 13,4 persen bekerja di sektor perdagangan dan jasa akomodasi.

Survei Ekonomi Nasional juga mencatat rendahnya produktivitas di sektor pertanian dikarenakan masih minimnya kepemilikan aset produktif, minimnya akses terhadap pembiayaan dan pasar, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Hanya 25,6% RT miskin & rentan memiliki akses layanan keuangan dan 27,9% RT miskin dan rentan memiliki aset produktif (Susenas, 2019). Begitu pula tantangan UMKM mulai akses pasar (61% UMKM menyatakan rendahnya daya saing); infrastruktur (53,5% desa tidak memiliki saluran irigasi) dan 36,4 % desa tidak tersedia angkutan umum; pembiayaan (hanya 25,6% dari kelompok miskin dan rentan memiliki layanan keuangan); hanya 28,1% yang memiliki aset produktif. (Sensus Ekonomi, 2016).

Pendekatan keperantaraan pasar ditawarkan bisa menjadi salah satu upaya untuk mensukseskan penguatan UMKM. Banyak Program Pemberdayaan UMKM dari Pemerintah untuk menguatkan UMKM mulai dari pusat sampai dengan daerah mulai dari memberikan bantuan alat sampai dengan pelatihan, namun demikian program

tersebut memiliki kelemahan: a) tidak disertai dengan pemantauan keberlanjutan program; b) ekosistem yang dibangun tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan, permasalahan di lapangan (mulai dari input,output); c) program terkesan berdiri sendiri-sendiri;⁷

Keperantaraan pasar dinilai sebagai angin segar bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek karena: (1) bisa memastikan memastikan rantai supply yang seharusnya dari sisi hulu hingga mencapai ke hilir serta *creating value chain*, (2) telah terbangun kelompok usaha yakni Bumdesma yang mempunyai kapasitas mengolah bahan baku biofarmaka menjadi simplisia, (3) berhasil membangun satu sistem yakni yang pertama 10 gapoktan menjadi mitra bumdesma kemudian (4) telah terhubung dengan PT Bintang Toedjo sebagai pelaku Industri farmasi sebagai offtaker simplisia dan pendamping bagi para petani, serta (5) penyedia pembiayaan berbentuk crowdfunding dari PT Igrow yang membiayai proses budidaya, produksi sampai dengan pengolahannya.

“Selama ini mereka menjual dalam bentuk umbi dijual langsung ke pasar tradisional dan kadang diambil oleh orang luar kota dan itu gak jelas harganya pokoknya ada yang ngambil aja syukur, apalagi di masa pandemi ini mereka sangat kalau tidak ada program keperantaraan pasar mereka pasti sangat terjepit sekali karena kita tahu pada era PSBB kemarin mobilitas tengkulak ini yang biasanya muter ke desa-desa untuk mencari bahan ini juga mulai berkurang, dengan adanya keperantaraan pasar ini bisa memastikan bahwa rantai supply yang seharusnya dari sisi hulu hingga mencapai ke hilir”⁸

Lalu, mengapa keperantaraan pasar di Trenggalek menggunakan alternatif pembiayaan *crowdfunding*? Sejauh fasilitasi pendekatan keperantaraan pasar yang sudah dilakukan oleh KOMPAK dengan arahan Bappenas, dari sisi pembiayaan

⁷ Mukhlis KOMPAK, disampaikan pada FGD Keperantaraan Pasar di Watulimo, Jumat, 04 Juni 2021

⁸ Pernyataan Bupati Trenggalek dalam acara Webinar Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Penumbuhan Kembali Ekonomi Rakyat melalui Keperantaraan Pasar, bisa diakses pada channel youtube Bappenas RI, <https://www.youtube.com/watch?v=CBdZkcIfoT0>

keperantaraan pasar dilakukan melalui kerjasama dengan perbankan, penyertaan modal dari desa, akses permodalan koperasi, pemanfaatan dana desa, BKK Desa, bantuan pemerintah daerah kab dan provinsi.

Tabel 2.
Alternatif Pembiayaan Pengembangan Bisnis

No	Pengembangan Bisnis	Pembiayaan
1	Tepung Mokaf	Pinjaman BAZNAS untuk modal kerja senilai Rp. 2,5 juta
2	Kelompok usaha kerajinan Eceng Gondok, Kec. Arongan Lambalek Kab. Aceh Barat	Pinjaman BRI Syariah
3	Pengolahan Limbah Sabut Kelapa di Trenggalek	Penyertaan modal dari desa 50 juta
4	Budidaya dan pengolahan rumput laut di Bantaeng	Modal kerja BUMDES

Sumber: Dokumentasi Kompak Pengembangan Produk Unggulan Di Kabupaten Trenggalek Melalui Skema Keperantaraan Pasar, diolah oleh penulis

Praktik keperantaraan pasar dengan pembiayaan crowdfunding di Kabupaten Trenggalek ini dilakukan oleh BUMDESMA Sari Bumi Pule yang kemudian membentuk diri sebagai PT. Sari Bumi Niaga (PT. SBN) Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dengan komoditas biofarmaka (jahe merah, lengkuas, dsb). PT. SBN merupakan perwujudan badan hukum Bumdesma Sari Bumi Pule dalam bentuk perseroan, sebuah entitas usaha yang bergerak dalam usaha dan budidaya jahe merah. Kegiatan budidaya jahe merah telah dilakukan sejak 3 tahun lalu yang dimulai dengan lahan seluas 3 hektar.⁹ Kondisi yang mendorong Bumdesma membentuk entitas usaha dengan nama PT. SBN adalah kebutuhan untuk dapat bekerjasama dengan PT. Bintang Toedjoe.

⁹ <https://v2.igrow.asia/pendanaan/detail/263>, prospektus PT. Sari Bumi Niaga

Kerjasama dengan PT. Bintang Toedjoe, membuat PT. SBN dihadapkan pada kemampuan untuk memenuhi pasokan jahe merah yakni lebih kurang 5 ton/per bulan.¹⁰ Perusahaan menuntut kuantitas produksi bisa dipenuhi. Sebelumnya, Bumdesma pada awal tahun 2020 telah bekerjasama dengan CV. Agradaya untuk pengadaan simplisia jahe dan kunyit dengan produksi rata-rata sebesar 300-500 kg/bulan. Pada tahun 2021 ini, Bumdesma Sari Bumi Pule melalui anak usahanya PT. Sari Bumi Niaga memperpanjang kontrak dengan Agradaya untuk memasok simplisia biofarmaka dengan peningkatan jumlah menjadi 1 ton/bulan. Sehingga, setidaknya 6 ton/per bulan simplisia biofarmaka yang harus disediakan oleh PT. SBN.

Dari sisi pendanaan, keperantaraan pasar di Trenggalek menggandeng lembaga *crowdfunding* sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan program keperantaraan pasar dengan komoditas biofarmaka di Kecamatan Pule. Kedua, dalam rangka mewujudkan pengembangan kerjasama skala industri. Pengembangan tersebut dilakukan karena selama pandemi biofarmaka terutama jahe merah mengalami kenaikan permintaan pasar. Terutama, permintaan offtaker PT. Bintang Toedjoe yang tinggi. Kebutuhan memenuhi pasokan yang besar, atas pendampingan KOMPAK dilakukan penjajakan mitra pendanaan untuk pembiayaan ke skala usaha yang lebih besar yakni dengan lembaga *crowdfunding*.

Terlepas dari kedua hal tersebut diatas, kerjasama pembiayaan dengan lembaga *crowdfunding* terjadi karena Bumdesma dari sisi pendanaan memang masih sangat kecil. Bumdesma pada awal terbentuknya bermodal dengan uang 150 juta yang merupakan iuran dari Pak Pujo untuk operasional bisnis. Namun, dari sisi ketersediaan alat produksi Bumdesma sudah memperoleh Bantuan Keuangan Khusus Desa (BKK)¹¹ berupa solar dom dryer dan gedung pengolahan dari dana desa.

Lalu bagaimana cara bekerja keperantaraan pasar dengan pembiayaan alternatif *crowdfunding*?

¹⁰ Wawancara dengan Tenaga Pendamping Agropolitan, “Bintang Toedjoe fokusnya bukan ke kualitas tapi lebih ke kuantitas. Walaupun dia punya spec tertentu, tapi yang dikejar lebih ke kuantitas.”, Sabtu, 14 Agustus 2021

¹¹ Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 25 Tahun 2020 tentang Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa

Deskripsi program

Alternatif Pembiayaan Melalui Crowdfunding: iGrow

Pengalaman kami dengan lembaga-lembaga internasional dalam keperantaraan ini ataupun kemitraan ini menunjukkan bahwa apabila seorang pelaku UMKM diberikan akses kepada pendanaan tidak berupa hibah itu peluang keberhasilannya menjadi jauh lebih besar (Pungky Sumadi, Deputi Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Pengalaman implementasi praktik keperantaraan pasar di masa lalu menjadi pembelajaran berharga yang kemudian mengubah pendekatan penguatan ekonomi masyarakat melalui keperantaraan pasar dengan mempertegas akses pendanaan bagi pelaku UMKM bukan lagi memberikan akses pendanaan berupa hibah. Rekomendasi Bappenas dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memperkuat program pendampingan usaha dan mengurangi skema pemberdayaan berbasis hibah/bantuan sosial.¹²

Di Kabupaten Trenggalek, program keperantaraan pasar yang didukung oleh KOMPAK mempertemukan pelaku usaha kelompok masyarakat berbentuk BUMDESMA di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dengan lembaga *crowdfunding* dengan jenis *peer to peer (P2P) lending*.

Crowdfunding adalah mekanisme revolusioner. Secara empiris, pengguna berpartisipasi untuk pengembangan produk untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam *crowdfunding* orang ingin berbagi ide dan proyek orang lain. Pemilik bisnis menyukai bahwa pengguna akan dekat dengan pemilik bisnis secara emosional atau geografis. Berdasarkan jenis hadiah yang ditawarkan *crowdfunding* (Crowdfunding.org.2012) kepada kerumunan pengguna yang berpartisipasi diklasifikasikan menjadi¹³:

¹² Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas, "Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Trenggalek melalui Skema Keperantaraan Pasar", Disampaikan pada Rapat Koordinasi (High Level Meeting) Tahap I Dalam Pengembangan Produk Unggulan di Kab. Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2021

¹³ Matteo Rossi, "The New Ways to Raise Capital: An Exploratory Study of Crowdfunding", *International Journal of Financial Research*, Vol 5, No. 2; 2014.

1. Berbasis hadiah (Reward-based)

Yaitu platform situs web berdasarkan pengembalian objek. (i.e website platforms based on an object return). Dalam tulisan Cholakova & Clarysse, 2015 sebagaimana dikutip K.Moysidou and J.P.Hausberg¹⁴ dikenal dengan Reward-based crowdfunding. Crowdfunders menerima imbalan berwujud nonpecuniary (prototypes) atau tidak berwujud (pengalaman) dengan imbalan dukungan mereka, didorong oleh manfaat intrinsik misalnya keterlibatan dan ekstrinsik misalnya hadiah.

2. Berbasis Pinjaman.

Atau Lending Crowdfunding. (Allison, McKenny, &Shor, 2013; Bruton et al., 2015) sebagaimana dikutip K.Moysidou and J.P.Hausberg¹⁵ Pendukung menerima pengembalian moneter dalam bentuk bunga, yang mencerminkan risiko dan durasi proyek tergantung pada pengembalian moneter, motivasi bervariasi dari intrinsik ke ekstrinsik (tingkat bunga yang menguntungkan, diversifikasi investment).

3. Simple donations

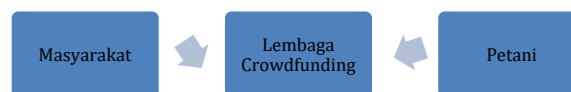
Atau disebut (Gerber & Hui, 2013) sebagai crowdfunding donasi sebagaimana dikutip K.Moysidou and J.P.Hausberg kontributor mendukung proyek dan tidak menerima atau hanya imbalan simbolis sebagai imbalannya, karena motivasi murni intrinsik

4. Berbasis ekuitas di mana setiap investor memperoleh saham perusahaan, sekitar 14 persen. Ini adalah investment nyata, dan dengan demikian memiliki risiko tinggi. Chokalova &Clrysse, 2015; Colombo et., al 2015; Vismara, 2018 sebagaimana dikutip K.Moysidou and J.P.Hausberg menyebutnya dengan istilah Equity-Crowdfunding. Pendukung menerima kontrak kepemilikan saham atau skema pembagian pendapatan sebagai imbalan atas kontribusi mereka. Dalam jenis ini, motivasi ekstrinsik berlaku

¹⁴ Krystallia Moysidiou & J. Piet Hausberg, (2020) In crowdfunding we trust: A trust-building model in lending crowdfunding, Journal of Small Business Management, Routledge Taylor & Francis Group.

¹⁵ Krystallia Moysidiou & J. Piet Hausberg, (2020) In crowdfunding we trust: A trust-building model in lending crowdfunding, Journal of Small Business Management, Routledge Taylor & Francis Group.

PT iGrow Resources Indonesia (“iGrow”) selaku Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (peer to peer lending) telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor S-4438/NB.111/2017 pada tanggal 18 September 2017 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. iGrow berdiri sejak 2014. iGrow telah mendanai pembiayaan lebih dari Rp 286 miliar untuk bisnis pertanian Indonesia. Hal ini menjadikan iGrow sebagai bisnis P2P di bidang pertanian terbesar dan pertama di Indonesia. Lima komoditas andalan yang dibiayai antara lain perikanan air tawar, pembenihan dan budidaya jagung, buah-buahan, ayam petelur, serta jahe merah.¹⁶ Perusahaan ini menyediakan layanan *interfacing* sebagai penghubung pihak yang memberikan pinjaman dan pihak yang membutuhkan pinjaman meliputi pendanaan dari individu, organisasi, maupun badan hukum kepada individu atau badan hukum tertentu.¹⁷



Bagi penerima pinjaman harus mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman dan biaya lainnya sesuai dengan kemampuan dalam melunasi pinjaman.¹⁸ Risiko kredit atau gagal bayar ditanggung sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman. Tidak ada lembaga atau otoritas negara yang bertanggung jawab atas risiko gagal bayar ini.

Masyarakat sebagai pemberi pinjaman disediakan informasi mengenai profil mitra, rencana kebutuhan pembiayaan sampai dengan proyeksi panen dan penjualan. Dalam pembiayaan *crowdfunding* komoditas Jahe Merah di Kecamatan Pule,

¹⁶ Khadijah Shahnaz Fitra, Editor : Ropesta Sitorus "Sinergi dengan iGrow, BCA Dukung Sektor Pertanian", <https://finansial.bisnis.com/read/20210222/90/1359446/sinergi-dengan-igrow-bca-dukung-sektor-pertanian>.

¹⁷ <https://igrow.asia/>

¹⁸ Disclaimer risiko bisa diakses pada <https://igrow.asia/>

masyarakat sebagai calon investor mendapatkan informasi proyeksi panen dan penjualan sebagai berikut:

Tabel 3.
Proyeksi Panen & Jahe Merah

Keterangan	Unit Pengukuran	Asumsi Panen
		Target 1 Tahun
Hasil Panen Jahe Merah	Kg	12.000
Luas Lahan	Hektar	12
Proyeksi Panen/Tahun	Kg	144.000
Harga Jual Per Kg	IDR	15.000
Total Penjualan Hasil Panen	IDR	2.160.000.000

Sumber: Prospektus iGrow

Secara konsep *crowdfunding*, iGrow bekerja sebagaimana karakteristik *Lending-Based Atau Lending Crowdfunding*. Sebagaimana pada profilnya ia bekerja sebagai *peer to peer lending* yakni menghubungkan masyarakat yang ingin menjadi pemberi pendanaan modal dengan para petani yang menjadi penerima pendanaan modal untuk bersama-sama meningkatkan skala penanaman/budi daya dan kesejahteraan para pelaku dunia pertanian.¹⁹ Ada 3 (tiga) aktor yang terlibat yakni:

1) Penyelenggara pendanaan

Berperan menyalurkan pendanaan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan profit sekaligus meningkatkan dampak lingkungan.

2) Masyarakat

Adalah masyarakat yang mempunyai dana tetapi tidak punya skill bertani, tidak punya lahan

3) Petani

Petani yang tidak mempunyai modal

¹⁹ <https://igrow.asia/page#about>

Adapun klaim keuntungan bagi masyarakat dan petani dari lembaga crowdfunding dalam praktik keperantaraan pasar di Kabupaten Trenggalek antara lain:

1) Pendanaan yang menguntungkan

Lender dapat memperoleh keuntungan dari margin antara 13-24% dari nilai pendanaan per tahun

2) Memberdayakan petani

Petani bisa punya pekerjaan dan mengoptimalkan lahan sehingga menambah pendapatan

3) Ramah lingkungan

Masyarakat merasakan dampak penghijauan dan peningkatan produksi pangan

4) Ketahanan Pangan

Lender berpartisipasi dalam peningkatan produksi pangan dalam negeri

Memulai Pembiayaan Crowdfunding

Pada sub bab ini dijelaskan bagaimana memulai pembiayaan *crowdfunding* untuk keperantaraan pasar di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dengan komoditas jahe merah. Peran Bappeda adalah sebagai fasilitator dan koordinator dari hulu ke hilir. Pada akhir tahun 2020 KOMPAK memfasilitasi BUMDESMA Sari Bumi untuk bermitra dengan PT. Bintang Toedjoe dan *Crowdfunding* iGrow untuk memperluas pasar dan bisa melayani skala industri yang lebih besar. Dalam rangka mewujudkan kerjasama skala industri ini, dibutuhkan juga kemitraan permodalan untuk mendukung pembiayaan.



Sumber: Dokumen Bappedalitbang Trenggalek, 2021

Gambar 1. Audiensi Bupati dan iGrow

Langkah yang dilakukan dalam membangun kemitraan pembiayaan adalah diselenggarakannya audiensi dengan Pak Bupati dan iGrow terkait keberantaraan pasar empon-empon pada tanggal 1 April 2021 di Smart Center Kabupaten Trenggalek. Audiensi tersebut untuk saling bertukar informasi dan membangun komitmen bersama atas inisiatif kolaboratif kemitraan antara: Masyarakat, Pemerintah dan Private Sektor.²⁰ Sebelumnya, pada 31 Maret 2021 iGrow telah melakukan asesmen atas kebutuhan pendanaan bagi pembukaan lahan baru di lapangan.

Proses kemitraan pembiayaan ini sudah dibangun inisiatif untuk bekerjasama dengan iGrow melalui pembentukan PT. Sari Bumi Niaga (SBN) yang sahamnya dimiliki oleh iGrow dan BUMDESMA Sari Bumi Pule. Komitmen iGrow akan mengucurkan pembiayaan hingga Rp. 2 Milyar kepada PT. SBN untuk keperluan penambahan sarana dan prasarana di Unit Pengolahan Biofarmaka serta untuk penanaman jahe merah di lahan baru seluas 20 hektar dalam satu tahun ke depan.²¹

iGrow tertarik bekerjasama antara PT. SBN dengan melihat prospek komoditas jahe merah yang sejak jaman nenek moyang sudah digunakan sebagai bumbu makanan, untuk bahan minuman tradisional seperti sekoteng, bandrek, minuman penghangat tubuh, penambah stamina, terlebih permintaan jahe merah naik di tengah pandemi baik oleh rumah tangga, bahan baku industri herbal nasional maupun internasional.²²

Selanjutnya, kerjasama iGrow dengan PT, Sari Bumi Niaga terbentuk dengan memperhatikan risiko dan kemampuan mitigasi PT. SBN:

Pertama, kepastian kemampuan, keahlian dan pengalaman PT. SBN dalam kegiatan budidaya jahe merah dan telah memiliki SOP budidaya jahe merah mulai dari pemilihan benih hingga masa panen. Kesiapan kemampuan, keahlian dan pengalaman

²⁰ Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitas Keberantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

²¹ Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitas Keberantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

²² <https://v2.igrow.asia/pendanaan/detail/263>, prospektus PT. Sari Bumi Niaga

penting diperhatikan karena serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan kualitas tanaman menurun bahkan berpotensi gagal panen. Terdapat hama dan penyakit tanaman yang bisa mengancam tanaman jahe merah. Jenis hama yang sering ditemui pada tanaman jahe merah yaitu kepik, penggesek tanaman dan kumbang. Penanganan jenis hama tersebut yaitu dengan penyemprotan insektisida yang tepat. Sementara jenis penyakit yang berisiko mengancam tanaman jahe merah yaitu penyakit layu bakteri, busuk rimpang dan bercak daun. Untuk menangani penanganan jenis penyakit tersebut dimulai dari pemilihan bibit yang berkualitas dan sanitasi lingkungan yang baik. Selain itu untuk dilakukan atau menghanguskannya perlu penyemprotan bakterisida fungisida.

Untuk kerja sama dengan PT. Bintang Toedjoe petani diharuskan mengikuti *Standard Operational Procedure* (SOP) penanaman dari perusahaan. Perusahaan menuntut kuantitas produksi bisa dipenuhi. Selama ini petani perbandingan bibit dan panen hanya 1:7 karena petani menggunakan sistem tumpangsari dan biasanya tidak ada proses pra tanam seperti kurang puluk, penyiangan yang kurang full. Sedangkan dengan sistem dari bintang 7 benih harus disemai terlebih dahulu serta benih dicelup ke bawang putih 1 lt 8 butir atau antraxol/fungisida dengan perendaman 8 jam untuk mencegah penyakit. Serta Benih semaian dipindah ke lahan ketika sudah mulai bertunas untuk mengurangi kemungkinan bibit rusak.

Kedua, dari risiko hasil panen yang tidak terserap oleh pasar. iGrow telah memastikan bahwa PT. SBN memiliki pengalaman dalam memproduksi jahe merah berkualitas sekaligus memastikan offtaker yang siap menampung seluruh hasil panen jahe merah.

Kemampuan memproduksi jahe merah dibangun atas kerjasama dengan CV. Agradaya (sebuah wirausaha sosial yang berlokasi di Yogyakarta). Dari Agradaya, Bumdesma memperoleh bantuan teknis bagaimana Pengolahan dan proses produksi simplisia.²³

²³ Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitasi Keperantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

Ketiga, risiko penurunan harga. iGrow telah memastikan offtaker yang akan membeli jahe merah produksi PT SBN dan memastikan harga yang telah ditentukan melalui purchasing contract.

Penandatanganan kesepakatan kerjasama dengan PT. SBN baru mau dilakukan oleh iGrow setelah pihak Bumdesma melakukan tanda tangan atau deal kontrak dengan PT. Bintang Toedjoe. Offtaker jahe merah adalah PT. Bintang Toedjoe. Perusahaan ini tidak hanya berperan sebagai pembeli tetapi juga melakukan transfer pengetahuan. Simon Jonatan, Presiden Direktur Bintang Toedjoe, berkomitmen “*Kerjasama ini membantu petani, bukan hanya profit yang diharapkan tetapi People, planet dan profit. Sehingga Objektifnya mengapa kita mensponsori petani adalah karena ekosistem itu bisnisnya mensejahterakan petani dan membuat jahe merah terkenal di seluruh dunia.*”²⁴ Bintang Toedjo tidak hanya menjadi pembeli olahan biofarmaka tetapi Bintang Toejo juga mensupport penuh terhadap petani jahe merah.²⁵ Adapun, rencana dukungan potensi kemitraan lainnya dari PT Bintang Toedjoe berupa :

- a) Kerjasama inti plasma dengan budidaya tanam jahe merah 2 Ha/bulan selama dua tahun
- b) Kerjasama BUMDESMA Sari Bumi Pule untuk menjadi pusat persemaian bibit jahe merah bagi mitra Bintang Toedjoe di Jawa Timur
- c) Kerjasama BUMDESMA Sari Bumi Pule sebagai pusat pengolahan simplisia bagi mitra Bintang Toedjoe di Jawa Timur

Sedangkan, aktivitas dukungan PT. Bintang Toedjoe yang telah dilakukan adalah:

- a) Pelatihan persemaian bibit kepada para calon petani di lahan baru dan diharapkan penanaman dapat dilakukan pada bulan April/Mei hingga 10 bulan ke depan.
- b) Mentoring dan dukungan penyediaan bibit unggul yang akan diuji cobakan ditanam kepada para petani.

²⁴ First Draft Video Keperantaraan Pasar

²⁵ Wawancara dengan Ketua Bumdesma pada Selasa 3 Agustus 2021

- c) Rencana dukungan PT Bintang Toedjoe melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk pemberdayaan dan kegiatan sosial di Kecamatan Pule.²⁶

Ketertarikan PT. Bintang Toedjoe bekerjasama dengan Bumdesma Sari Bumi Pule karena karena sudah terbentuk satu ekosistem dalam pengelolaan dan pengolahan produk empon-empon ini yaitu terciptanya pengorganisasian warga masyarakat, tersedianya kelembagaan Desa (BUMDESMA), dukungan desa/kecamatan dan pemerintah daerah untuk mengembangkan produk unggulan ini. Kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan ke skala industri yang lebih besar Pemerintah Kabupaten Trenggalek memberikan dukungan berupa Bantuan Keuangan Desa (BKK Desa)²⁷ untuk pembangunan 1 (satu) unit tambahan rumah pengering (*Dome Dryer*) di Desa Pakel untuk keperluan produksi skala besar tersebut.

Tabel Dukungan Pemerintah untuk Keperantaraan Pasar

Tahun	Kegiatan	Sasaran	Nominal (Rp)
2019	Pengolahan empon-empon (Pengadaan solar Dome Dryer)	Desa Pule, Kecamatan Pule (Bumdesma Sari Bumi)	300.000.000

Keempat, risiko ketersediaan tenaga kerja yakni ketersediaan para petani yang berpengalaman dalam kegiatan budidaya jahe merah. Pada project pengembangan lahan budidaya jahe merah, PT. SBN diperkuat oleh tim yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni. Bahkan, dalam perkembangannya di luar

²⁶ Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitasi Keperantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

²⁷ Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 25 tahun 2020 tentang Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa

kelompok petani binaan, banyak masyarakat di Kecamatan Pule yang mulai antusias untuk menanam jahe merah.

Kelima, legalitas usaha dan lahan. iGrow memastikan bahwa semua perijinan telah dilengkapi termasuk kontrak sewa lahan selama 5 tahun.

Setelah analisis risiko, asesmen lapangan yang sudah dilakukan oleh iGrow pada akhirnya terwujud kerjasama PT. SBN dengan iGrow. Pada halaman websitenya iGrow telah menawarkan project pendanaan untuk budidaya Jahe Merah dengan penerima pendanaan PT. Sari Bumi Niaga yang beralamat di Jl. Raya Pule, Bangunsari, Pule, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dengan harga Per Unit Rp 2,500,000. Informasi per 4 Agustus 2021 pukul 21:06 WIB terdapat 95 unit telah didanai oleh 29 orang. Adapun margin²⁸ yang ditawarkan sebesar 18% per tahun dengan durasi kontrak²⁹ 12 bulan dengan periode margin³⁰ 12 bulan.

Kebutuhan modal sebesar Rp. 1 M untuk satu tahun dengan jumlah petani lebih dari 15 orang. Adapun, dana yang diperoleh dari mekanisme *crowdfunding* diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan. Rencana pembiayaan adalah untuk modal kerja budidaya dan modal kerja non budidaya. Berikut deskripsinya:

Modal Kerja Budidaya	Qty	Satuan
Benih	1.000	Kg
Pupuk Kandang/Kompos	30.000	Kg
Hormon Pertumbuhan	5	Botol
Pupuk Urea	350	Kg
Pupuk SP36	350	Kg
Pupuk KCL	300	Kg
Pupuk NPK	100	Kg

²⁸ Margin adalah estimasi keuntungan yang diperoleh suatu proyek pendanaan setelah dikurangi oleh biaya operasional

²⁹ Durasi kontrak adalah durasi suatu proyek pendanaan dan tenggat waktu pengembalian kepada pemberi pendanaan. Durasi akan bervariasi dari satu proyek ke proyek lainnya, tergantung karakteristik komoditas usahanya.

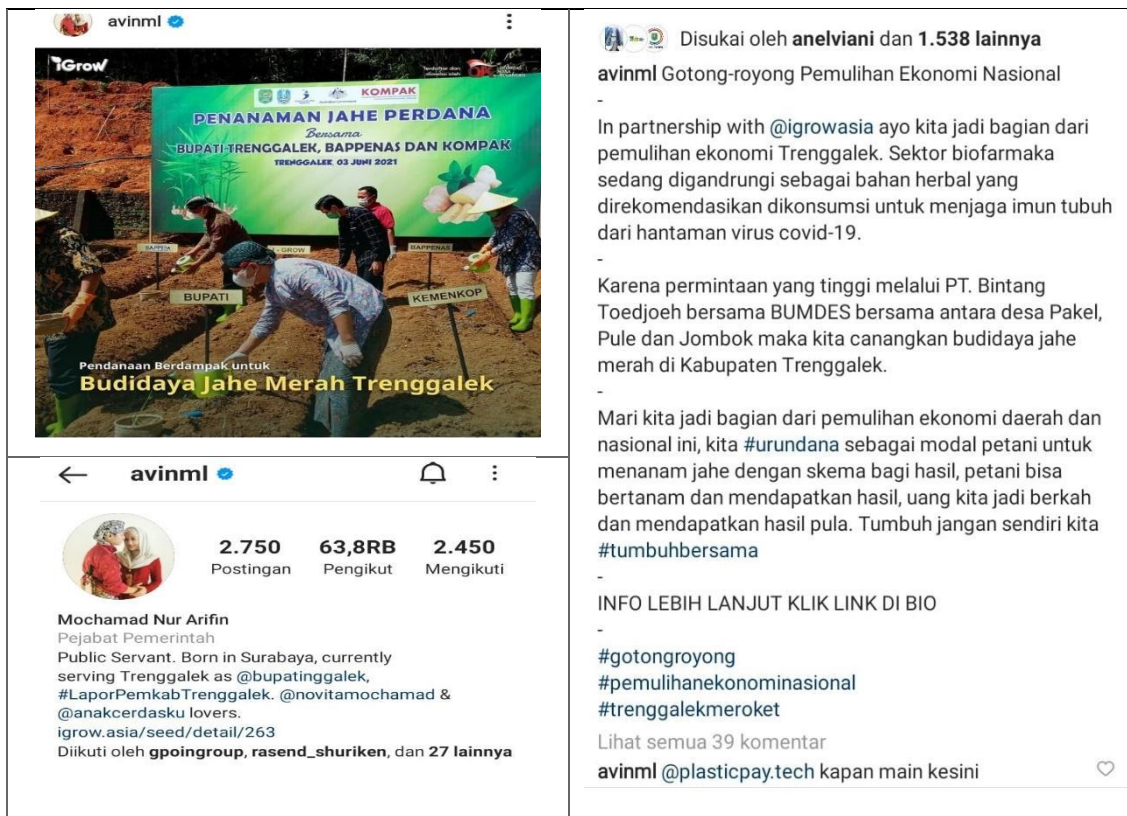
³⁰ Periode margin adalah tenggat waktu pembayaran margin suatu proyek pendanaan dari penerima pendanaan kepada pemberi pendanaan. Periode Bagi Hasil bervariasi dari per 6 hingga per 12 bulan, tergantung karakteristik komoditas usahanya.

Obat Hama Jahe Merah (fungisida/insektisida)	5	Botol
Modal Kerja Non Budidaya		Luas Lahan (Ha)
Pengolahan Lahan		12
Penyiapan benih Jahe Merah, Persiapan penanaman benih		24
Penyemaian dan Penanaman		24
Pemupukan		36
Panen & Pasca Panen		34
Packing & Pengiriman		12

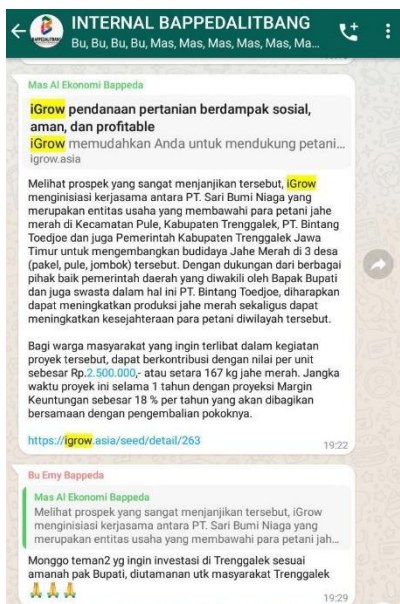
Mengkampanyekan Crowdfunding untuk Warga Trenggalek

Pembiayaan keperantaraan pasar komoditas jahe merah di Kecamatan dengan alternative *crowdfunding* didukung penuh oleh Bupati Trenggalek yang akrab disapa Mas Ipin. Komitmen ditunjukkan dengan menggunakan akun ig pribadi Bupati Trenggalek. Beliau mengkampanyekan penggalangan dana yang difasilitasi oleh iGrow. Bupati Trenggalek menyebut pembiayaan dengan *crowdfunding* ini sebagai bentuk gotong royong pemulihan ekonomi nasional, dengan memberikan hashtag #tumbuh bersama dan #urundana. Bahkan, secara personal Bupati Trenggalek menuliskan link investasi di bio instagram miliknya.

Tidak hanya dalam akun Instagram pribadi, Bupati Trenggalek dalam media berita online juga mempromosikan urun dana untuk pengembangan jahe merah di Kecamatan Pule melalui lembaga crowdfunding iGrow. Beliau meyakinkan investasi aman untuk diikuti.



Gambar 1. Komitmen Bupati Trenggalek



Gambar 2. Kampanye untuk ASN Trenggalek

Komitmen tidak hanya berhenti di Bupati Trenggalek. Pejabat di lingkungan Bappedalitbang juga mengkampanyekan pembukaan investasi jahe merah. iGrow bisa disosialisasikan ke ASN agar bisa join invest. Mohon nanti ada sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan investasi di iGrow kepada ASN di lingkungan Pemerintah Kab. Trenggalek, agar nanti investor empon-empon di Pule ini didominasi oleh masyarakat asli Trenggalek.³¹

Hasil dan Pembahasan

Bumdesma Sari Bumi Pule merupakan hasil pengembangan kawasan pedesaan³². Tiga desa yang berdekatan di Kecamatan Pule yakni Desa Pakel, Pule dan Jombok atau disingkat Pak Pujo bersepakat untuk menjalin kerjasama dalam menjalankan usaha melalui BUMDESMA. Untuk mengelola BUMDESMA dibentuk komposisi kepengurusan yang terdiri dari Komisariss 3 kepala desa dan seorang direktur serta jajarannya.

Sejak awal berdirinya BUMDESMA yaitu tahun 2018 sebagaimana usaha kelompok masyarakat yang dirintis bersama-sama dengan sistem gotong royong belum dapat memberikan gaji kepada direktur beserta jajarannya.³³ Setelah memperoleh pembiayaan dari lembaga *crowdfunding*, Bumdesma bekerja lebih keras untuk meyakinkan masyarakat petani Pule untuk menanam jahe merah.

Meskipun menanam tanaman biofarmaka salah satunya jahe merah adalah habitus masyarakat pule dan menjadi komoditas tumpuan pendapatan masyarakat miskin, namun demikian, motivasi untuk mengembangkan jahe merah belum terbangun sepenuhnya. Hadirnya iGrow secara tidak langsung mendorong Bumdesma untuk menggerakkan petani agar menanam jahe merah dengan SOP. Semangat ini tidak bisa dilepaskan dari faktor adanya pengembalian yang harus ditanggung Bumdesma sebesar 23% per tahun. Setidaknya, angka 23% tersebut telah memunculkan keinginan

³¹ Disampaikan oleh Kepala Bappedalitbang dan Kabid Perencanaan Perekonomian dalam acara Audiensi dengan Pak Bupati Trenggalek dan iGrow

³² Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan

³³ Wawancara dengan Tenaga Pendamping, “Terus sampai saat ini pun walaupun statusnya ketua/direktur istilahnya juga belum mendapatkan gaji dari Bumdesma. Jadi ya sukarela gitu.”

dan harapan Bumdesma mendapatkan sumber pembiayaan lain seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).³⁴

Kehadiran iGrow juga memberikan motivasi kepada petani di Kecamatan Pule untuk menanam jahe merah. Bahkan, petani di luar Bumdesma ingin bergabung agar memperoleh pendanaan juga dari iGrow.

“Yang jelas semangatnya nampak, dan memang banyak petani-petani yang non bumdesma juga pingin kerja sama ke Bintang Toedjoe dan mendapatkan investasi dari iGrow. Tapi ya selalu di kasih tahu harus ngelink-kan diri dengan Bumdesma dulu. Kan kalo nggak ya ngerusak tatanan yang dibangun oleh bumdesma. Kan kalo kerjasama ke Bumdesma berarti hasil produksinya harus dijualnya ke Bumdesma, karena sudah dimodali Bumdesma”³⁵

Dana yang sudah dicairkan dari iGrow dikelola oleh koordinator petani dan selanjutnya didiskusikan terkait kebutuhan dalam penanaman jahe merah. Setelah dibelanjakan kemudian petani yang sudah menjadi mitra Bumdesma dapat membeli pupuk ataupun bibit di Bumdes. Dalam proses bisnis ini, petani tidak lagi dipandang sebagai supplier tetapi juga sebagai mitra karena petani berjasa menyediakan bahan baku simplisia.

Hadirnya iGrow telah menjadi penggerak bekerjanya usaha kelompok masyarakat tersebut yakni untuk memulai budaya dan memenuhi permintaan kuantitas Bintang Toedjoe. Setidaknya sampai saat ini ada kurang lebih 50 Ha lahan di Pule yang ditanami merah. Setidaknya capaian lahan yang ditanami sudah melebihi rencana 12 Ha yang didanai oleh iGrow³⁶.

Pendanaan ini melangsungkan pengelolaan Bumdesma pada komoditas jahe merah sehingga pemberdayaan masyarakat miskin dan perempuan dapat terus berlanjut. Secara konsep, keperantaraan pasar berisi kegiatan yang mengintegrasikan perspektif dan prinsip kesetaraan gender dan penyertaan sosial ke dalam seluruh siklus

³⁴ Wawancara dengan Ketua Bumdesma Sari Bumi Pule, 3 Agustus 2021

³⁵ Wawancara dengan Tenaga Pendamping Agropolitan

³⁶ Prospektus

program untuk mengatasi hambatan, kondisi dan kebutuhan masyarakat secara umum termasuk wanita miskin, orang cacat, orang pribumi dan kelompok lain yang termarginalkan. Secara khusus kegiatan dilakukan untuk mengatasi perbedaan dalam hambatan dan kesenjangan yang dihadapi oleh wanita miskin, orang dengan kecacatan, orang pribumi dan kelompok rentan lainnya. Manfaat langsung dan tidak langsung dari kegiatan ini adalah kelompok-kelompok yang rentan. Pengembangan produk berdasarkan kewilayahan ini nantinya melibatkan unsur keterlibatan masyarakat miskin dan perempuan sebagai penerima manfaat.³⁷ Keberlanjutan usaha masyarakat ini telah memberdayakan masyarakat miskin dan perempuan dari Desa Pule, Jombok, dan Pakel sebagai tenaga kerja. Secara khusus bagi perempuan, setelah bekerja di Bumdesma, perempuan dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk membantu suaminya. Jika sebelumnya, mereka bergantung dengan penghasilan suami mereka, sekarang dapat mendapatkan upah 70 ribu per hari.³⁸

Keperantaraan pasar dengan alternatif pembiayaan crowdfunding ini memberikan peluang masyarakat Trenggalek, Aparatur Sipil Negara (ASN) Kab. Trenggalek secara khusus untuk terlibat dalam menggerakkan usaha kelompok masyarakat. Namun, pembiayaan *crowdfunding* masih memiliki tantangan salah satunya adalah meyakinkan masyarakat untuk berinvestasi. Hal yang dikhawatirkan adalah apakah penerima pinjaman dalam hal ini PT. SBN akan serius dalam mengelola usahanya. Kecemasannya adalah penerima pinjaman yang tidak merasa memiliki modal sehingga dikhawatirkan juga tidak ada beban menggunakan dana yang sudah terkumpul dari masyarakat.³⁹ Kecemasan tetap hadir meskipun iGrow sebagai lembaga crowdfunding telah memberikan kiat-kiat untuk mengenali bisnis yang proper dan sudah melakukan asesmen pada usaha yang akan dipublikasikan melalui website iGrow untuk dicarikan pendanaan dari masyarakat (penggalangan dana).

Pembelajaran

³⁷ TOR Rapat Koordinasi (High Level Meeting) Tahap I Dalam Pengembangan Produk Unggulan di Kab. Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2021

³⁸ Pernyataan Sudarti (Warga Desa Pule) dalam First Draft Video Keperantaraan Pasar

³⁹ Hasil berdiskusi dengan beberapa ASN Kab. Trenggalek

Hal terpenting yang dapat dipelajari adalah dampak dari program keperantaraan pasar dengan alternatif pembiayaan *peer to peer lending* yakni pembiayaan model ini membuat kelompok usaha masyarakat (Bumdesma) semangat menyusun rencana kemajuan untuk menggerakkan petani, termasuk rencana melibatkan pemuda dalam mengelola usaha. Pembelajaran yang kedua adalah perlunya menguatkan modal keterampilan sumber daya manusia dan akses ke pasar, mengingat ada *reward* yang harus diberikan kepada masyarakat yang memberikan dana. Ketiga, dari praktik baik ini dapat diperoleh desain gotong royong dalam pembiayaan program penanggulangan kemiskinan yang memungkinkan memberi peluang pembiayaan dari masyarakat asli Trenggalek.

Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan dirasakan secara langsung oleh PT SBN yang merupakan entitas usaha yang mewadahi para petani jahe merah di Kecamatan Pule. Bumdesma memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan melanjutkan usaha bersama tiga desa di Kecamatan Pule. Pembiayaan ini juga menguatkan perluasan pasar komoditas jahe merah di Kecamatan Pule yang sudah dilakukan dengan PT. Bintang Toedjoe. Sehingga, terjadi keberlanjutan program keperantaraan pasar yang sudah dikenal sejak tahun 2018. Implikasi kebijakan ini secara langsung juga dapat dirasakan oleh Petani Jahe merah yang bermitra dengan Bumdesma yakni dapat memperoleh akses bibit dan pupuk dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang bagus. Posisi petani juga tidak lagi dipandang sebagai supplier semata tetapi kini berubah menjadi mitra yang juga harus memperoleh nilai dari rantai nilai yang dibangun dengan pendekatan keperantaraan pasar.

Selanjutnya peluang berdayanya kelompok rentan, perempuan lebih terbuka. Dalam konsep pendekatan keperantaraan pasar keterlibatan perempuan dan kelompok rentan dipersyaratkan. Dengan pembiayaan melalui crowdfunding ini, unsur-unsur keperantaraan pasar seperti pemberdayaan perempuan tersebut dapat dipenuhi dan berkembang. Lebih luas lagi, kerjasama dengan lembaga crowdfunding memberikan peluang bagi masyarakat umum untuk memperoleh pendapatan dari menanam saham

di investasi budidaya jahe merah. Dalam tulisan ini, identitas yang sudah terdaftar sebagai investor di proyek jahe merah tidak dapat diakses karena dalam pembiayaan crowdfunding identitas investor telah diatur dilindungi sebagai area privat.

Terakhir, bagi pemerintah implikasi kebijakan yang diperoleh adalah pembiayaan program peningkatan pendapatan bagi warga miskin tidak ditanggung pemerintah sendiri, melainkan mengikutsertakan masyarakat umum. Pada sisi permodalan petani jahe merah didukung oleh iGrow sebuah lembaga crowdfunding dan dari sisi teknologi didampingi oleh startup Agradaya.

Referensi

Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas, “Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Trenggalek melalui Skema Keperantaraan Pasar”, Disampaikan pada Rapat Koordinasi (High Level Meeting) Tahap I Dalam Pengembangan Produk Unggulan di Kab. Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2021

First Draft Video Keperantaraan Pasar

Hasil berdiskusi dengan beberapa ASN Kab. Trenggalek

<https://igrow.asia/>

Kartika Rozakh, Jalin Kerjasama Bikin Petani Trenggalek Naik Kelas, <https://rri.co.id/madiun/daerah/1069929/jalin-kerjasama-bikin-petani-trenggalek-naik-kelas>, edisi 5 Juni 2021, pukul 16:08

Krystallia Moysidiou & J. Piet Hausberg, (2020) In crowdfunding we trust: A trust-building model in lending crowdfunding, *Journal of Small Business Management*, Routledge Taylor & Francis Group.

Laporan Perkembangan Kerjasama Bumdesma Sari Bumi Pule dengan Mitra Bisnis Melalui Fasilitasi Keperantaraan Pasar KOMPAK (Dibuat oleh KOMPAK pada tanggal 30 Maret 2021)

Matteo Rossi, “The New Ways to Raise Capital: An Exploratory Study of Crowdfunding”, *International Journal of Financial Research*, Vol 5, No. 2; 2014

Notulensi Audiensi dengan Pak Bupati dan iGrow terkait Keperantaraan Pasar Empon-Empon di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, Kamis 1 April 2021

Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 25 Tahun 2020 tentang Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan

Project pendanaan budidaya Jahe Merah dapat dilihat pada <https://v2.igrow.asia/pendanaan/detail/263>

Prospektus PT. Sari Bumi Niaga dapat diakses pada <https://v2.igrow.asia/pendanaan/detail/263>,

Term of Reference Dukungan berbagi Pengetahuan Praktik Baik, Temu Bisnis, dan Keberlanjutan Pendekatan Keperantaraan pada Program Pemerintah Daerah, Trenggalek 27-28 Mei 2021, Lampiran III, Nomor: 005/1139/406.026/2021/ Tanggal 10 Mei 2021

TOR Rapat Koordinasi (High Level Meeting) Tahap I Dalam Pengembangan Produk Unggulan di Kab. Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2021

Wawancara dengan Ketua Bumdesma pada Selasa 3 Agustus 2021

Wawancara dengan Tenaga Pendamping Agropolitan

Webinar Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Penumbuhan Kembali Ekonomi Rakyat melalui Keperantaraan Pasar, bisa diakses pada channel youtube Bappenas RI, <https://www.youtube.com/watch?v=CBdZkcIfoT0>